

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2015) mengatakan bahwa laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan saat ini. Keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat periode, misalnya 3 bulan, atau 6 bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Menurut (Kariyoto, 2017) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menampilkan situasi perusahaan yang di presentasikan dalam nilai nominal uang. Juga menampilkan kondisi aktivitas perusahaan serta proses proses aktivitas yang di mulai proses awal hingga selesai.

Menurut (Sirait Pirmatua, 2019) Laporan Keuangan yakni informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang mencerminkan kondisi terhadap suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (kasmir, 2015) secara umum tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan

Berikut ini ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang di peroleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang di keluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva , pasiva, dan modal perusahaan.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

c. **Komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan diuntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun kepentingan pihak lain. Dalam praktiknya secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang bias di susun, yaitu:

1) Neraca

Menurut Menurut (Kariyoto, 2017) Neraca yakni laporan keuangan yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan secara keseluruhan pada periode akuntansi. Neraca dapat terbagi menjadi 3 bagian utama yakni Aset, sebagai sumber daya ekonomi perusahaan, Liabilitas adalah sebagai utang/ kewajiban perusahaan pada pihak ketiga, dan *Equity* sebagai representasi hak dari pemilik modal perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015) Neraca ialah Laporan keuangan yang melihatkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Menurut (Abdul halim, 2014) Neraca yakni laporan keuangan yang digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan pada suatu waktu tertentu yang meliputi asset, utang dan modal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan pada tanggal tertentu yang berupa aktiva (harta) kewajiban (hutang) dan modal perusahaan (ekuitas).

2) Laporan Laba Rugi

Menurut (Kariyoto, 2017) Laporan Laba Rugi sama dengan suatu laporan hasil operasional selama periode tertentu meliputi penerimaan dan pengeluaran serta keuntungan atau kerugian. Keuntungan bersih yang berhubungan dengan laporan posisi modal dan berdampak pada modal (Neraca).

Menurut (Kasmir, 2015) Laporan Laba Rugi mengatakan bahwa laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi menggambarkan jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis – jenis biaya yang di keluarkan selama periode tertentu.

Menurut (Abdul halim, 2014) laporan Laba Rugi ialah laporan keuangan yang menggambarkan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran suatu perusahaan selama periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Menurut (Kariyoto, 2017) Modal pemilik atau laporan perubahan modal ialah modal yang menggambarkan posisi modal dari pemiliknya selama periode tertentu, di mulai dengan saldo modal awal bulan, keuntungan ataupun kerugian yang di dapat selama periode tertentu dan saldo akhir posisi modal dari pemilik usaha. Dan hasil akhirnya dijadikan sebagai penambahan atau pengurangan posisi modal dineraca

Menurut (Kasmir, 2015) Laporan perubahan modal yakni laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisikan tentang perubahan modal dimulai dengan modal awal keuntungan maupun kerugian selama periode tertentu.

4) Laporan Arus Kas

Menurut (Kasmir, 2015) Laporan arus kas laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan arus kas terdiri dari arus

kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan, atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Menurut (Kasmir, 2015) Laporan catatan atas laporan keuangan disebut juga laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu hingga jelas. Hal yang perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

d. Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2015) Kepentingan berbagai pihak akan ditunjukkan dengan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pemilik usaha dan manajemen sendiri merupakan pihak yang paling berkepentingan. Sementara itu, mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan merupakan pihak luar. Ada beberapa penjelasan terhadap masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

1) Kreditur

Menurut (Fahmi, 2017) kreditur ialah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (*money*), barang (*goods*) maupun dalam bentuk jasa (*service*).

2) Investor

Menurut (fahmi, 2017) Investor disini merupakan biasanya pihak yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan.

3) Akuntan Publik

Menurut (fahmi, 2017) Pihak yang di tugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan merupakan akuntan publik.

4) Karyawan Perusahaan.

Menurut (fahmi, 2017) pihak yang terlibat secara penuh di suatu atau didalam perusahaan yaitu karyawan.

5) Bapepam

Menurut (fahmi, 2017) Bapepam juga disebut badan pengawas pasar modal. Bagi suatu perusahaan yang *akan go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk meperlibatkan laporan keuangannya kepada bapepam dalam PT Bursa Efek Indonesia.

6) Pemerintah Pusat

Menurut (fahmi, 2017) segala sesuatu yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sector bisnis merupakan pemerintah pusat.

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan:

a. Pengertian Analisis laporan keuangan

Menurut (Kariyoto, 2017) Analisis Laporan Keuangan juga disebut suatu proses yang dengana penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu

mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa dahulu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan *performance* perusahaan pada masa yang akan datang.

Menurut (Kasmir, 2015) Supaya laporan keuangan lebih baik lagi maka dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, juga perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis Laporan Keuangan mempunyai tujuan yaitu agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan maka perusahaan sudah mencapai target yang telah di rencanakan apa tidak.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan ialah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa dahulu, saat ini, dan prediksi masa yang akan datang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak pihak berkepentingan.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2015) Terdapat beberapa tujuan dan manfaat untuk berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk melihat posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aktiva, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode

- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- 4) Untuk mengetahui tahap-tahap perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Digunakan perusahaan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis mengenai hasil yang mereka capai

c. Metode dan Teknik analisis laporan keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan dan teknik analisis cepat agar nantinya laporan keuangan tersebut memberikan hasil yang maksimal. Menurut (Kasmir, 2015) diperlukan langkah-langkah atau prosedur dalam menganalisis laporan keuangan diantaranya adalah:

- 1) Mengumpulkan data keuangan yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan menggunakan rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat dan teliti.

Dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis Vertikal yaitu analisis yang digunakan untuk satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini digunakan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis Horizontal yaitu analisis yang digunakan untuk membandingkan laporan untuk beberapa periode. Dari hasil ini kita akan melihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Adapun jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Analisis perbandingan antara laporan keuangan

Analisis ini digunakan dengan cara membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode minimal dua periode atau lebih. Perubahan yang terjadi dalam analisis ini berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis.

b) Analisis *trend*

Analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap. Serta beberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam presentase

c) Analisis presentase per komponen

Analisis ini digunakan untuk membandingkan anantara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada neraca maupun laba rugi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui, presentasi investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva, struktur permodalan, komposisi biaya terhadap penjualan.

2.1.3. Rasio Keuangan

a. Pengertian rasio keuangan

Menurut (Kasmir, 2015) membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya disebut juga dengan rasio keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan.

Menurut (Harahap, 2018) hasil perbandingan antara satu bagian dan bagian lain dalam laporan akhir siklus akuntansi dalam hal finansial yang diterbitkan emiten merupakan pengertian dari rasio keuangan. Elemen-elemen itu memiliki hubungan relevan dan berarti. Bentuk dari hasil perbandingan ini berupa angka. Rasio keuangan sangat lazim digunakan oleh para analis keuangan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah rasio keuangan yang berperan penting bagi perusahaan yang berguna untuk menganalisa kondisi keuangan dengan cara membandingkan angka atau jumlah yang ada dalam laporan keuangan.

b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017) Ada beberapa manfaat yang bisa di ambil dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya yaitu:

- 1) Dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
- 2) Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- 3) Digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- 4) Bermanfaat bagi kreditor digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman

c. Jenis- jenis Rasio Keuangan

- 1) Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2015) Rasio Likuiditas juga disebut dengan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas yakni dapat digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jatuh tempo , baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan. Ada 2 Jenis Rasio Likuiditas secara umum yaitu:

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2015) Rasio Lancar (*Current Ratio*) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang

jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dapat dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dan dengan total utang lancar. Rumus yang dapat digunakan dalam mencari rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2015) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yakni rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) untuk menghitung Rasio Cepat (*Quick Ratio*) diukur dari total aktiva lancar, kemudian di kurangi dengan nilai persediaan. Rumus yang di gunakan dalam mencari Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Asset)} - \text{Persediaan (Inventory)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2015) Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang merupakan rasio solvabilitas. Maksudnya besarnya jumlah kewajiban yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dalam arti luas yang dimaksudkan bahwa rasio solvabilitas

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam praktiknya terdapat 2 jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan yaitu:

a) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Menurut (Kasmir, 2015) rasio kewajiban yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva ialah *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau seberapa besar kewajiban perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Kasmir, 2015) rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban dengan ekuitas merupakan *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara keseluruhan kewajiban, termasuk kewajiban lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dan fungsi dari rasio ini adalah untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan kewajiban. Rumus yang dapat digunakan dalam rasio ini adalah

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3) Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2015) rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu ialah rasio profitabilitas. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. intinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Secara umum ada 2 jenis dalam rasio profitabilitas yaitu antara lain :

a) *Return on Total Asset (ROA)*

Menurut (Kasmir, 2015) *Return on Investment (ROI)* atau *return on total Asset (ROA)* yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Total Asset (ROA)* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Untuk mengukur *Return on Total Asset (ROA)* dapat menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Return on total Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (Earning After interest and Tax)}}{\text{Total Aset (Total Asset)}}$$

b) *Return on Equity (ROE)*

Menurut (Kasmir, 2015) *Return on Equity (ROE)* ialah rasio yang digunakan mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya. Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (Earning After interest and Tax)}}{\text{Modal sendiri (Equity)}}$$

2.1.4. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Laba dan Karakteristik Laba

Tujuan utama perusahaan ialah untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Menurut wijaya (2005) dalam penelitian (Sujarwo & Asyik, 2015) Laba yakni kelebihan pendapatan atas beban dan kerugian yang terkait dalam operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba secara operasional ialah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut (Harahap, 2012) laba ini berfungsi sebagai informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Angka ini penting untuk:

- 1) Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara;
- 2) Menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan;
- 3) Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan
- 4) Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang;
- 5) Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi;
- 6) Menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan/divisi;

Laba perusahaan juga memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: a). Laba didasarkan dari transaksi yang benar-benar terjadi,

b). Laba didasarkan dari postulat periodisasi, artinya adalah prestasi perusahaan pada periode tertentu,

c). Laba didasarkan prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,

d). Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu

e). Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut (Harahap, 2018) Pertumbuhan laba yakni kemampuan perusahaan untuk menunjukkan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Perusahaan yang mengalami peningkatan laba setiap tahunnya dapat memprediksi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning aftertax*).

Menurut (Hanafi & Halim, 2012) mengatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.

Dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan

ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi & Halim, 2012):

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba setelah pajak pada periode tertentu

Y_{t-1} = Laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

Pertumbuhan laba dilambangkan dengan Y. Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laba bersih, yaitu laba yang telah dikurangi biaya-biaya atau beban perusahaan pada suatu periode tertentu termasuk pajak. Sementara itu Y_t merupakan laba setelah pajak pada periode tertentu, sedangkan Y_{t-1} merupakan laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

b. Macam-macam analisis untuk memprediksi pertumbuhan laba

Menurut (Hanafi dan Halim 2012) terdapat dua macam analisis untuk memprediksi pertumbuhan laba, yaitu:

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental ialah analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan merupakan data historis, data yang telah terjadi yang menunjukkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis disebut dengan data historis. Dalam *company analysis* para analisis akan

menganalisis laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan rasio keuangan.

2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering digunakan oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang dipakai berupa grafik. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa dulu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Menurut (Hanafi dan Halim 2012), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1) Besarnya perusahaan

yang dimaksud dengan besarnya perusahaan adalah perusahaan mampu mengembangkan perusahaan yang saat ini berjalan menjadi lebih besar dengan memiliki beberapa kantor-kantor perwakilan perusahaan pusat sehingga pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan tersebut terjaga ditiap periode tertentu.

2) Umur perusahaan

Dalam hal ini, umur perusahaan yang dimaksudkan ialah perusahaan itu pertama kali didirikan sehingga dapat menjaga eksistensinya saat ini, dengan kata lain, makin lama perusahaan ini berdiri maka pertumbuhan laba pada perusahaan itu terus *growth* sehingga perusahaan dapat bertahan disetiap periode waktu yang ada.

3) Tingkat *laverage*

Yang dimaksud dengan tingkat *laverage* ialah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat pertumbuhan laba bagi pemilik perusahaan.

4) Tingkat penjualan

Tingkat penjualan dimasa dulu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan laba masa lalu

Yang dimaksud dengan perubahan masa lalu merupakan besar-kecilnya laba yang telah diperoleh suatu perusahaan yang mempengaruhi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, sehingga prediksi besaran laba dimasa yang akan datang berpotensi lebih besar dari laba-laba yang telah diterima perusahaan di periode waktu yang telah lalu.

6) Tingkat Likuiditas

Yang dimaksud dengan tingkat likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya atau dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dengan melihat aktiva lancarnya. Rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap laba (profitabilitas) perusahaan.

(7) Tingkat Profitabilitas

Menurut Mamduh dan Halim (2009), yang di maksud dengan tingkat profitabilitas yakni rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu.

Namun begitu, pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti adanya peningkatan harga inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014)	Isnaniah Laili Khatmi Safitri (2016)	<i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Return on Equity</i> , pertumbuhan laba	Hasil penelitian variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk, variabel <i>Net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk, variabel <i>Inventory turnover</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk, variabel

				<i>Return on equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk
2.	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei	I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2017)	<i>Current ratio, Debt equity ratio, Total assets turnover, Profit margin</i> , pertumbuhan laba	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>current ratio, debt to equity, total assets turnover, dan profit margin</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio-rasio tersebut mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi
3.	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016	Denny Aiki (2017)	Pertumbuhan Laba, Rasio Keuangan, Laporan Keuangan.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Total Asset Turnover (TAT)</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel <i>Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu <i>Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TAT), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM)</i> secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
4.	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Return On</i>	Dewi Putri Utami (2018)	<i>Debt To Equity Ratio,</i>	Menghasilkan hasil penelitian ini adalah

Assets Dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Utilitas, Infrastruktur Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

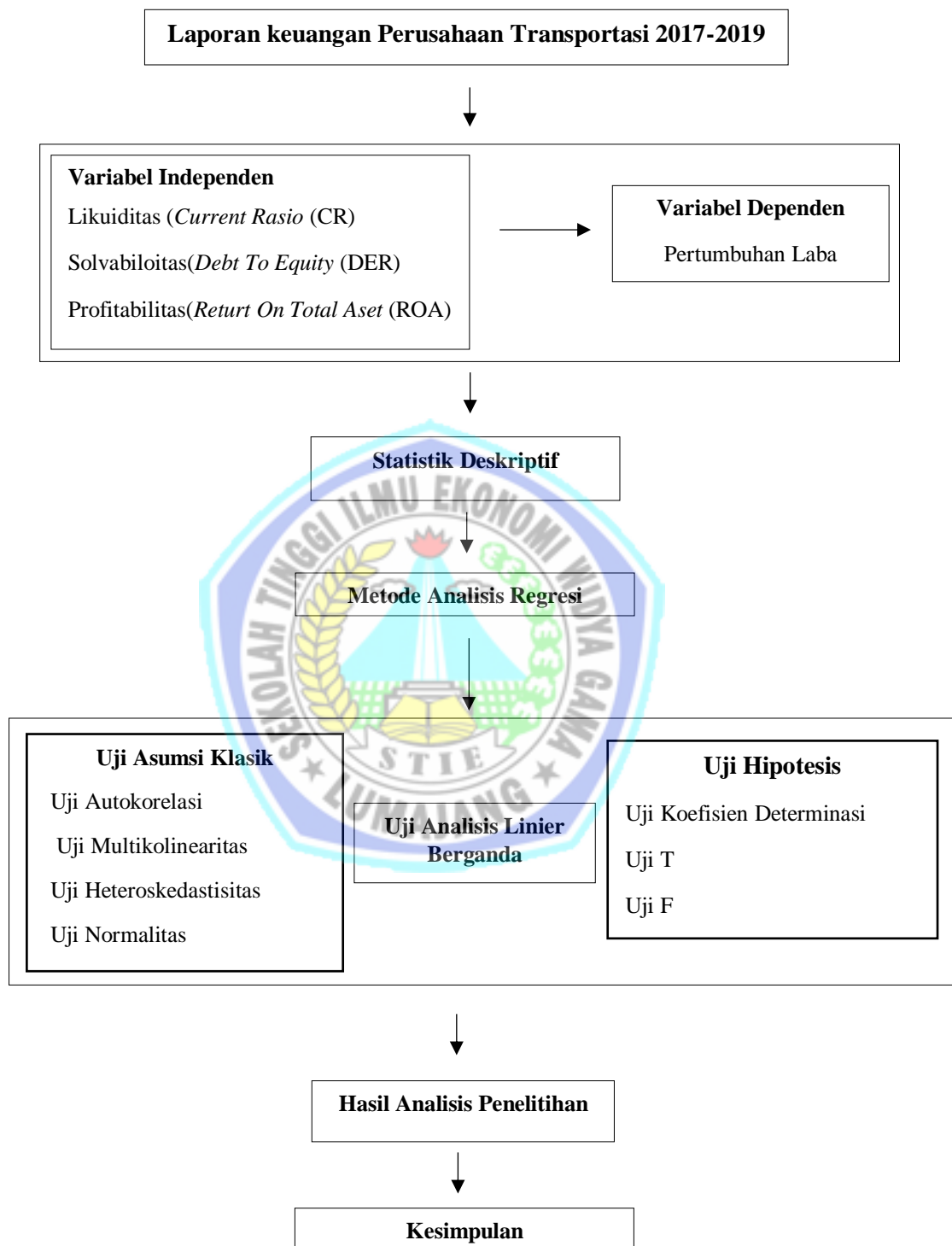
Return On Assets Dan Total Assets Turnover, Pertumbuhan Laba bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sehingga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba tahun

5.	Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018	Anita Wahyu Indrasti (2020)	Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian diketahui bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan profitabilitas dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
----	---	-----------------------------	---	--

2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang dipilih menurut kriteria. Penelitian ini menggunakan Variabel dependen Pertumbuhan Laba dan variabel independen Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*), dan Rasio Profitabilitas (*Return On Total Asset*)

Kerangka pemikiran



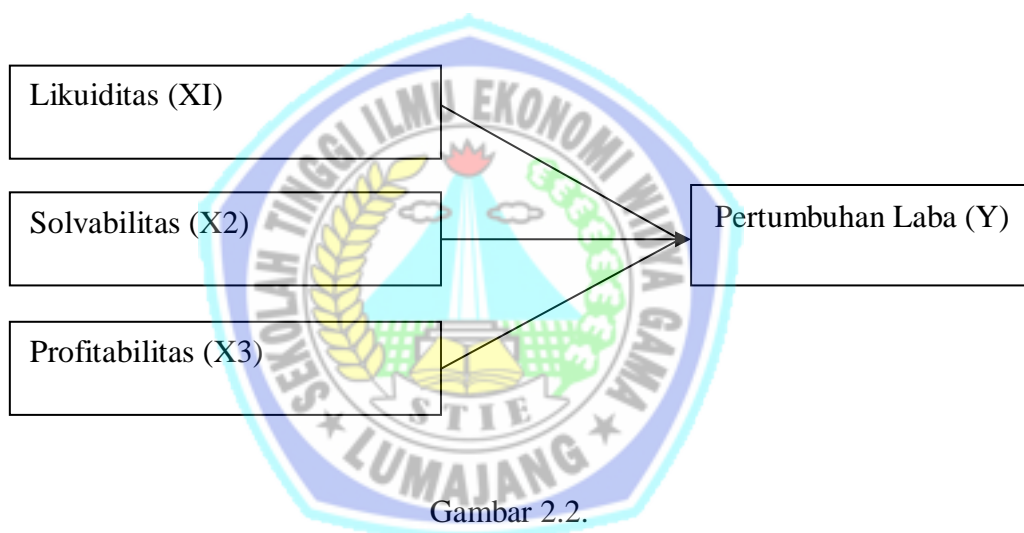
Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah konsep hubungan antara variabel yang diteliti dan saling berhubungan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada kerangka pemikiran oleh peneliti dan penelitian terdahulu maka pengaruh dari masing-masing variabel Independen yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas terhadap Variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.2.

Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah Peneliti 2021

2.5. Hipotesis

Menurut (sugiyono, 2017) hipotesis yaitu jawaban atau hasil sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh

melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban atau hasil teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban atau hasil yang empirik.

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Abdul halim, 2014) rasio keuangan digunakan untuk menggabungkan angka-angka di dalam laporan keuangan antara laporan laba rugi dan neraca. Dari macam-macam rasio yang ada, rasio-rasio tersebut berguna untuk melihat prospek dan resiko perusahaan dimasa yang akan datang. Prospek dan resiko perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba tersebut akan dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Dan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan yang telah diukur.

Menurut (Kasmir,2015) contoh dari rasio likuiditas yakni *current ratio*. *Current ratio* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan semakin rendah *current ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya karena perusahaan kekurangan dalam aktivitas oprasionalnya.

Jika perusahaan dapat melunasi seluruh hutang-hutangnya karena aktivitas oprasionalnya yang lancar maka akan mengurangi resiko gagal bayar yang dapat mengganggu jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan menurunnya resiko gagal bayar dan tercukupinya kebutuhan modal maka kegiatan operasional akan meningkat, sehingga akan memaksimalkan perolehan laba. Besarnya laba

yang diperoleh akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian (Andri, 2015) dengan penelitiannya yang menggunakan *current ratio* bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Selain Rasio likuiditas terdapat juga rasio keuangan lainnya yakni Rasio solvabilitas. Menurut (Kasmir, 2015) rasio solvabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Artinya berapa besar beban kewajiban yang ditanggung perusahaan akan dibiayai dengan aktiva perusahaan atau akan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to Equity Rasio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Ayupradani, 2018) *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak buruk bagi kinerja perusahaan dengan tingkat kewajiban yang semakin tinggi maka tingkat bunga akan semakin tinggi pula, sehingga mengakibatkan berkurangnya tingkat keuntungan yang akan mengakibatkan pertumbuhan laba menurun yang akan nantinya diperoleh perusahaan. Sebaliknya, apabila *Debt to Equity Ratio* rendah maka semakin baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan perolehan keuntungan dan akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi utami

Putri (2018) dengan hasil penelitian ini adalah bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio yang terakhir yakni rasio profitabilitas. Menurut (Munawir, 2013) Rasio Profitabilitas yaitu salah satu rasio yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk oprasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau mendapatkan laba. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan pada laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya yaitu penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. *Return on total Asset* sebagai salah satu rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. *Return on total Asset* menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Semakin tinggi *Return on total Asset*, maka semakin banyak investor yang ingin menanamkan modalnya diperusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan semakin lancar dan perusahaan dapat meningkatkan labanya. Sejalan dengan hasil penelitian (Azeria, 2018) yang menghasilkan bahwa *Return On total Assets* berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.